

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Berdasarkan Kecamatan Cibugel dalam angka tahun 2015 (hlm. 5) bahwa lokasi kajian yang dilakukan oleh peneliti berada di Desa Cipasang, Kecamatan Cibugel Kabupaten Sumedang. Desa Cipasang merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Cibugel Kabupaten Sumedang. Desa Cipasang berada pada titik koordinat 108^o4'19,2" B hingga 6^o58'30" LS. Adapun batas administrasi Desa Cipasang yaitu;

Sebelah Utara	: Sukapura, Kecamatan Wado
Sebelah Selatan	: Kabupaten Garut
Sebelah Timur	: Desa Cikareo, Kecamatan Wado
Sebelah Barat	: Desa Sukaraja, Kecamatan Cibugel

Desa Cipasang secara administratif terbagi menjadi empat dusun yaitu Dusun Parakan Panjang, Dusun Cipasang, Dusun Cicadas dan Dusun Sukajaya. Adapun rata-rata ketinggian wilayah Desa Cipasang sekitar 571- 600 meter dpl dan Luas wilayah sekitar 1001 ha. Adapun jarak Desa Cipasang ke ibukota dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Orbitasi

No.	Jarak	Waktu
1.	Jarak Ke ibukota kecamatan	9 Km
2.	Lama Jarak tempuh ke ibukota kecamatan dengan kendaraan bermotor	1 jam
3.	Lama Jarak tempuh ke ibukota kecamatan dengan kendaraan non bermotor	4 Jam
4.	Jarak ke ibukota kabupaten	40 Km
5.	Lama Jarak tempuh ke ibukota kabupaten dengan kendaraan bermotor	2 Jam
6.	Lama Jarak tempuh ke ibukota kabupaten dengan kendaraan non bermotor	10 Jam

Sumber : Data Monografi Desa Cipasang (2011, hlm. 4-5)

B. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dalam penelitiannya (Arikunto, 2006 hlm. 160). Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti dilapangan hal-hal yang sedang terjadi (Darmawan, 2014, hlm. 217). Penelitian deskriptif merupakan penelitian dengan melakukan pengumpulan data yang bermaksud untuk melakukan tes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian pada saat sekarang (Darmadi, H., 2014 hlm. 184). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif karena dalam mengumpulkan data menggunakan data hasil wawancara, sehingga mendeskripsikan hasil dari wawancara mengenai budidaya ubi kayu berbasis konservasi di Desa Cipasang, Kecamatan Cibugel, Kabupaten Sumedang. Adapun data penunjang dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi.

C. Pendekatan Penelitian

Pendekatan geografi yang digunakan pada Penelitian ini yaitu pendekatan kelingkungan (*ecology approach*). Pendekatan kelingkungan merupakan suatu pendekatan geografi yang digunakan untuk mengetahui hubungan dan keterkaitan antara unsur-unsur yang berada pada lingkungan tertentu, baik antar makhluk hidup maupun makhluk hidup dengan lingkungannya. karena pada penelitian ini lebih menekankan hubungan manusia dengan lingkungan yakni manusia sebagai pemelihara lingkungan yang menitikberatkan kepada konservasi atau pengelolaan lahan secara bijaksana dan berkelanjutan. Karena budidaya ubi kayu dapat merusak lahan terutama dalam penyerapan unsur hara dan bahaya erosi, sehingga dalam melakukan budidaya perlu adanya pemeliharaan yang optimal.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013 hal 61). Adapun

populasi yang digunakan terdiri dari populasi wilayah dan populasi manusia. Kedua populasi tersebut dijabarkan sebagai berikut;

a. Populasi wilayah

Populasi wilayah untuk pertanian ubi kayu di Desa Cipasang terdiri dari empat dusun yaitu Dusun Cipasang, Dusun Cicadas, Dusun Sukajaya dan Dusun Parakanpanjang. Adapun luas seluruh wilayah Desa Cipasang sekitar 1001 ha dengan luas lahan ubi kayu sekitar 450 atau 598 ha.

b. Populasi Manusia

Populasi manusia meliputi seluruh petani ubi kayu yang ada di Desa Cipasang. Adapun jumlah keluarga yang memiliki pertanian sekitar 965 KK, sedangkan untuk jumlah keseluruhan penduduk Desa Cipasang sekitar 1328 KK. Adapun jumlah petani ubi kayu yang ada di Desa Cipasang sekitar 667 KK yang terdiri dari tiga dusun yaitu Dusun Cipasang sekitar 292 KK, Dusun Cicadas sekitar 225 KK dan Dusun Sukajaya sekitar 150 KK.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono 2013, hlm. 62). Sampel berfungsi sebagai sumber data dari informan secara maksimum (Satori dan Komariah, 2011 hlm. 60). Adapun Penentuan sampel penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu;

a. Sampel Wilayah

Penentuan dalam pengambilan sampel menggunakan sampel wilayah. Sampel wilayah yang digunakan yaitu wilayah pertanian ubi kayu di Desa Cipasang meliputi wilayah Dusun Cipasang, Dusun Cicadas, dan Dusun Sukajaya. Tiga Dusun yang dijadikan sampel merupakan wilayah pertanian palawija ubi kayu.

b. Sampel Manusia

Pada Penelitian ini, teknik pengambilan sampel manusia untuk petani ubi kayu menggunakan *Sampling Acak sederhana* (Supranto, J., 1992 hlm. 76). *Sampling Acak Sederhana (simple random sampling)* adalah pengambilan anggota sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata. Pada penelitian ini, pengambilan sampel yang dilakukan yaitu dengan mengambil sekitar 100 sampel dari 667 populasi secara acak. Akan tetapi, karena sampel yang digunakan terdiri dari tiga dusun, maka jumlah sampel 100

Yatini, 2016

**BUDIDAYAUBI KAYU (Manihot Esculenta Crantz) BERBASIS KONSERVASI DI DESA CIPASANG
KECAMATAN CIBUGEL KABUPATEN SUMEDANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diproporsionalkan dengan menggunakan rumus perhitungan menurut Prasetyo, B., dan Jannah, M.L., (2005, hlm.130) sebagai berikut.

$$\text{Sampel} = \frac{\text{Populasi}}{\text{Populasi Total}} \times \text{total sampel}$$

$$\text{Dusun Cipasang} = \frac{292}{667} \times 100 = 43,7 \sim 44$$

$$\text{Dusun Cicadas} = \frac{225}{667} \times 100 = 33,73 \sim 34$$

$$\text{Dusun Sukajaya} = \frac{150}{667} \times 100 = 22,4 \sim 22$$

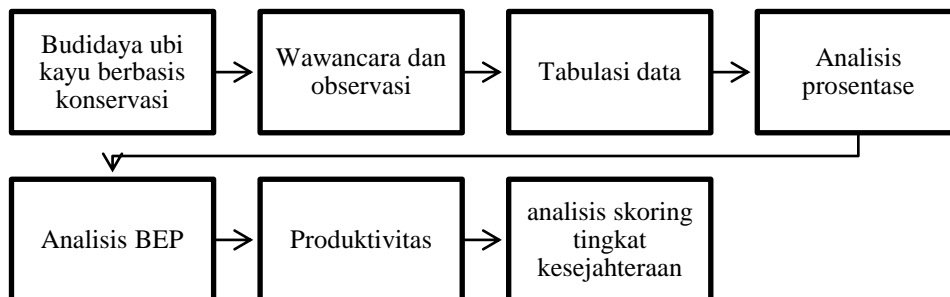
Berdasarkan perhitungan dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel petani ubi kayu yang dijadikan responden untuk Dusun Cipasang sebesar 44 KK, Dusun Cicadas sebanyak 34 KK dan Dusun Sukajaya sebanyak 22 KK.

E. Desain Penelitian

Menurut Nazir (1999, hlm. 99) menyatakan bahwa desain penelitian merupakan semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Adapun kegiatan padapenelitian ini terdapat beberapa tahapan antara lain.

1. Perencanaan meliputi identifikasi masalah kemudian perumusan masalah, selanjutnya melakukan kegiatan observasi awal dengan melaksanakan perizinan dengan pihak instansi pemerintah daerah setempat (wilayah yang akan dijadikan tempat penelitian) seperti pemerintah Desa Cipasang. Dan selain itu pula menggali literatur yang berkaitan dengan penelitian serta mempersiapkan peta dasar yaitu Peta Rupa Bumi Indonesia (RBI) skala 25.000 lembar 1309-111 Darmaraja, Peta RBI skala 25.000 lembar 1308-433 Malangbong dan Peta RBI skala 25.000 lembar 1209-322 Baginda.
2. Pelaksanaan Penelitian meliputi observasi awal sebagai upaya persiapan untuk melakukan pengambilan data yaitu dengan mengunjungi lokasi kajian melakukan survai Penjajagan kemudian melaksanakan kegiatan observasi, dan mengambil data melalui wawancara dengan petani ubi kayu.
3. Tahapan pasca Penelitian, meliputi pada kegiatan ini peneliti mulai melakukan pengolahan data kemudian analisis data dan setelah dianalisis disusun dalam bentuk laporan yang selanjutnya dilaksanakan pelaporan hasil

penelitian. Selain itu pula jika peneliti kekurangan data atau ada data yang perlu ditambahkan ketika dalam analisis data maka akan ada survey tambahan.



Gambar 3.1 Bagan Desain Penelitian

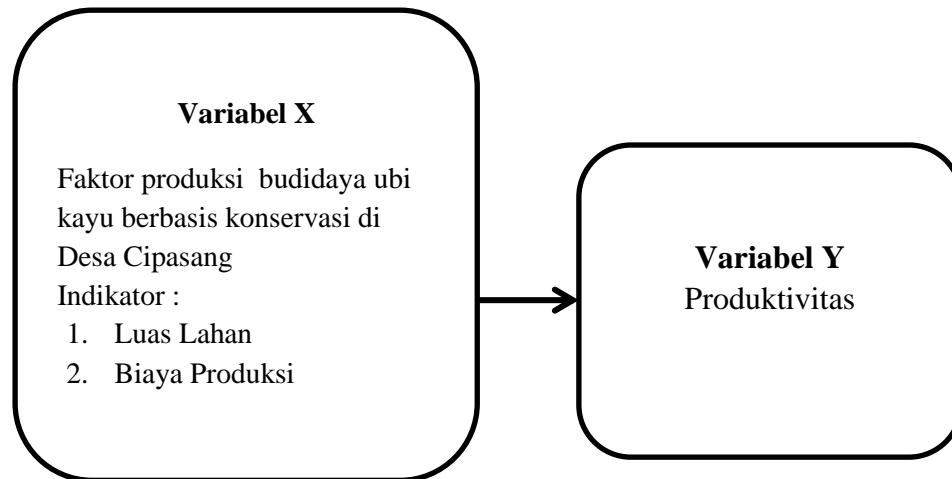
F. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014, hlm. 60). Adapun variabel dari penelitian budidaya ubi kayu berbasis konservasi di Desa Cipasang yang diteliti dapat dilihat pada gambar 3.2.

Tabel 3.2 Variabel Penelitian dan Indikator

Variabel Penelitian	Indikator
Budidaya Ubi Kayu Berbasis Konservasi	1. Teknik Budidaya ubi kayu berbasis Konservasi a. Pembibitan b. Pengolahan lahan (konservasi mekanik) c. Penanaman (konservasi Vegetatif) d. Pemupukan, Penyiangan, dan Pengendalian hama) e. Panen (produksi) f. Pascapanen (pemasaran)
	2. Produktivitas a. Lahan b. Produksi c. Biaya Produksi
	3. Tingkat Kesejahteraan Petani Ubi kayu a. Pendapatan b. Pengeluaran c. Kondisi tempat tinggal d. Fasilitas tempat tinggal e. Kesehatan anggota keluarga f. Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan g. Kemudahan memasukkan anakan ke jenjang pendidikan h. Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi

Variabel penelitian untuk menjawab rumusan masalah kedua yaitu menghubungkan antara faktor produksi dengan produktivitas lahan ubi kayu di Desa Cipasang. Adapun analisis yang digunakan yaitu menggunakan statistika korelasi *product moment*.



Gambar 3.2 Bagan Variabel Penelitian

Berdasarkan gambar 3.2, menyatakan bahwa yang menjadi variabel bebas terdapat satu yaitu X, sedangkan yang menjadi variabel terikat yaitu Y. Variabel X yaitu Faktor produksi budidaya ubi kayu dan yang menjadi variabel terikat atau Variabel Y yaitu Produktivitas. Untuk mencari hubungan (r) X dengan Y menggunakan statistik korelasi menghubungkan faktor produksi luas lahan dan biaya produksi dengan Keuntungan.

G. Instrumen dan Teknik Pengumpulan data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data (Arikunto, 2006 hlm. 160). Pada penelitian ini menggunakan alat dan bahan, untuk mendukung dalam mencari data serta alat yang digunakan untuk keselamatan peneliti. Adapun untuk alat dan bahan yang diperlukan (tabel 3.3) yaitu sebagai berikut;

- a. Alat merupakan barang yang digunakan untuk mencari maupun mengukur data sekaligus keamanan bagi peneliti ketika melakukan penelitian. Alat ini meliputi;

- 1) Pedoman Observasi merupakan alat yang digunakan untuk memudahkan observer ketika melakukan observasi, adapun jenis pedoman observasi yang digunakan *checklist* dan catatan berkala.
 - 2) Pedoman wawancara merupakan alat yang digunakan untuk memandu pewawancara dalam melakukan kegiatan wawancara. Pedoman wawancara ini memuat garis besar yang akan ditanyakan (Siregar, 2013, hlm. 18).
 - 3) Kamera adalah alat yang digunakan unntuk memotret atau mengambil gambar suatu benda dalam bentuk foto.
 - 4) GPS (*Global Positioning System*) adalah Informasi yang terekam biasanya disajikan dalam bentuk koordinat lokasi dan elevasi atau ketinggian (Purwaamijaya, 2008, hlm. 485).
 - 5) Klinometer merupakan alat untuk mengukur kemiringan lereng. alat untuk mengukur ketinggian atau kemiringan lereng gunung.
 - 6) Aplikasi SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) merupakan software atau program yang digunakan untuk mengolah data statistic (Darmadi, Hamid. 2014, hlm. 156).
- b. Bahan merupakan penunjang dalam melakukan penelitian dapat dilihat pada tabel 12. Adapun bahan penelitian ini meliputi;
- a) Peta Rupa Bumi Indonesia, yang digunakan yaitu Peta rupa bumi edisi I-1999 dengan skala 25.000 yang meliputi lembar 1309-111 Darmaraja1 dan lembar 1308-433 Malangbong1 dan lembar 1209-322 Baginda1.
 - b) Peta Geologi Lembar Bandung, skala 1 : 100.000
 - c) Monografi Desa, data mengenai kependudukan yang ada di desa Cipasang.

Tabel 3.3Alat dan Bahan Penelitian

Alat		Bahan
Mengukur data	Menyimpan data	Peta RBI
Klinometer	alat tulis	Peta penggunaan lahan
GPS	Laptop	Peta kemiringan lereng
Pedoman Wawancara	<i>flashdisk</i>	
Pedoman Observasi	kamera digital	Peta Geologi
	<i>handphone</i>	Monografi Desa

2. Teknik pengumpulan data

Teknik mengumpulkan data merupakan cara memperoleh data mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian (Arikunto, 2006, hlm. 149). Sedangkan menurut Noor (2011, hlm.138) menyatakan bahwa “teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data untuk menjawab rumusan masalah penelitian”. Adapun dalam Penelitian ini menggunakan teknik dalam pengumpulan data untuk budidaya ubi kayu berbasis konservasi di Desa Cipasang, dengan cara berikut ini ;

a) Observasi

Observasi adalah cara atau teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian (Tika, 2005 hlm. 44). Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan melakukan observasi di lapangan yakni peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut untuk mendapatkan data yang terbaru sebagai bahan masukan untuk analisis data. Adapun alat untuk mengambil datanya yaitu dengan catatan berkala dan juga *checklist* (Tika, 2005, hlm. 47-49).

b) Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian (Tika, 2005 hlm. 49). Alatnya dengan menggunakan pedoman wawancara, Alat ini digunakan dengan cara mewawancarai responden untuk memperoleh data mengenai budidaya ubi kayu berbasis konservasi lahan di Desa Cipasang Kecamatan Cibugel Kabupaten Sumedang. Adapun jenis wawancara yang digunakan adalah kombinasi wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Menurut Tika (2005, hlm. 52) menyatakan bahwa kombinasi wawancara terstruktur dan tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan membuat daftar pertanyaan yang akan disajikan tetapi cara pengajuan atau menyajikan pertanyaan diserahkan kepada kebijakan pewawancara itu sendiri.

c) Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa catatan *anekdotal*, surat, buku harian dan dokumen-dokumen

Yatini, 2016

**BUDIDAYAUBI KAYU (*Manihot Esculenta Crantz*) BERBASIS KONSERVASI DI DESA CIPASANG
KECAMATAN CIBUGEL KABUPATEN SUMEDANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Satori, dan Komariah, 2011 hlm.147). Penelitian ini juga untuk memperoleh data atau informasi melalui macam-macam sumber tertulis seperti studi literature, data Monografi desa/profil Desa dan Badan Pusat Statistik.

d) Kamera

Teknik mengumpulkan data yaitu dengan cara memotret lokasi kajian, dan kegiatan pertanian ubi kayu serta kegiatan wawancara sebagai bukti telah dilakukan penelitian. Adapun jenis kamera yang digunakan merupakan kamera Nikon Coolpix S2800.

e) GPS (*Global Positioning System*)

Pengumpulan data terutama untuk menentukan lokasi dalam bentuk koordinat dan ketinggian suatu lokasi kajian dapat menggunakan GPS dengan cara memplot lokasi.

H. Teknik Analisis Data

Data atau informasi yang sudah terkumpul dapat diolah guna mendapatkan kebenaran atau informasi yang mendalam mengenai budidaya ubi kayu berbasis konservasi lahan di Desa Cipasang, Kecamatan Cibugel, Kabupaten Sumedang. Adapun analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dapat mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2014 hlm. 334). Adapun dalam teknik analisis terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut.

1. Pengolahan data

Pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau cara-cara atau rumus tertentu. Adapun pengolahan data yang digunakan yaitu sebagai berikut.

- a. *Editing* adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah dikumpulkan karena kemungkinan data yang dimasukan tidak logis atau meragukan. Tujuan editing yaitu menghilangkan kesalahan yang terdapat pada pencatatan lapangandan bersifat koreksi (Hasan, 2002, hlm. 89).
- b. Klasifikasi data yaitu menggolongkan aneka jawaban kedalam kategori yang jumlahnya lebih terbatas(Zuriah, 2007, hlm. 199).

- c. *Coding* adalah pemberian atau pembuatan kode-kode pada setiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah syart yang dibuat dalam bentuk huruf atau angka yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi data yang akan dianalisis.
- d. Tabulasi adalah proses penempatan data kedalam bentuk tabel yang berisikan data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan (Siregar, 2013, hlm. 88).

2. Analisis data

Analisis data deskriptif adalah analisis yang menggambarkan suatu data yang akan dibuat baik sendiri maupun berkelompok. Tujuan analisis dekriptif untuk membuat gambaran secara sistematis data yang factual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki atau diteliti (Riduwan dan Sunarto, 2013, hlm. 38). Adapun analisis data yang digunakan merupakan analisis prosentase, analisis statistika korelasi *product moment*, analisis *Break Even point* dan analisis pengharkatan (*skoring*).

a. Analisis Persentase

Analisis deskriptif yang digunakan berdasarkan frekuensi jawaban responden dalam bentuk persentase. Persentase dilakukan untuk mencari data dengan melihat kecenderungan responden dalam menjawab. Adapun perhitungan prosentase sebagai berikut ini;

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P : Prosentase

F : frekuensi tiap kategori jawaban

N : jumlah keseluruhan responden/ data

100: Konstanta

Hasil perhitungan dari data yang didapatkan dengan menggunakan prosentase kemudian disesuaikan dengan kriteria penilaian skor. Kriteria penilaian skor ini dijadikan patokan dalam kecenderungan responden dalam menjawab. Adapun pedoman yang digunakan dalam kriteria penilaian skor dapat dilihat pada tabel 3.4 sebagai berikut.

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Skor

Persentase (%)	Kriteria
0 %	Tidak ada pengaruh
1%-24%	Sebagian kecil berpengaruh
25%-49%	Kurang dari setengahnya memiliki pengaruh
50%	Setengah berpengaruh
51%-74%	Lebih dari setengahnya berpengaruh
75-99%	Sebagian besar berpengaruh
100%	Seluruhnya berpengaruh

Sumber : Santoso (dalam Erdianto, 2015 hlm.46)

b. Analisis Batas Laba Rugi (BEP)

Analisis ini berfungsi mengetahui sejauh mana gagasan usaha yang direncanakan dapat memberikan manfaat (*Benefit*) secara finansial dan sosial. Analisis ekonomi ini digunakan untuk menganalisis biaya produksi ubi kayu di Desa Cipasang Kecamatan Cibugel Kabupaten Sumedang. Analisis ekonomi menurut Salim (2013, hlm. 85-93) menggunakan perhitungan modal, biaya produksi, dan pendapatan. Adapun Perhitungan Batas Rugi laba (*Break Event Point*) yaitu sebagai berikut.

- 1) Analisis kelayakan

$$\Lambda = TR - TC$$

TR : penerimaan

TC : Biaya Produksi

- 2) *GrosBenefitCostRatio*

$$r = \frac{b}{c}$$

Keterangan :

r : Rasio

b : Pendapatan c: Biaya produksi

Rasio perbandingan tersebut menunjukkan:

$B/C > 1$, menggambarkan usaha yang dianalisis *feasible* (layak)

$B/C < 1$, menggambarkan usaha atau proyek yang dianalisis tidak *feasible*

$B/C = 1$, menggambarkan usaha yang dianalisis dalam keadaan BEP.

c. Analisis Statistik korelasi

Analisis pada penelitian ini menggunakan analisis statistik korelasi. Adapun tahapan dalam perhitungan korelasi yaitu;

Tabel 3.6 Indikator Kesejahteraan Menurut Badan Pusat Statistika

No.	Indikator Kesejahteraan	Keterangan	Skor	Kriteria
1.	Pendapatan	Tinggi	3	Terdapat pendapatan bersih (<i>saving</i>) dan investasi
		Sedang	2	Hanya terdapat satu pendapatan antara pendapatan bersih dan investasi
		Rendah	1	Pendapatan deficit dan tidak ada investasi
2.	Pengeluaran konsumsi	Tinggi	3	Pengeluaran perkapitan > 5.000.000
		Sedang	2	Pengeluaran Perkapita 2.500.000 - 5000.000
		Rendah	1	Pengeluaran perkapita < 2.500.000
3.	Keadaan tempat tinggal	Permanen	3	Dinding dan lantai ditembok, atap menggunakan genteng, status milik sendiri, ukuran
		Semi Permanen	2	Dinding tembok sebagian atau lantai tembok sebagian, atap genteng, status milik sendiri/warisan/numpong
		Tidak permanen	1	Dinding kayu, lantai tanah, atap ijuk, status numpong/ sewa
4.	Fasilitas tempat tinggal	Lengkap	3	Terdapat penerangan, MCK, alat pendingin, alat hiburan (radio, televisi, VCD/DVD).
		Cukup	2	Terdapat penerangan, TV dan MCK
		Kurang	1	Terdapat Penerangan
5.	Kondisi Kesehatan	Baik	3	Kondisi sehat (tidak dalam perawatan atau sedang minum obat)
		Cukup	2	Sedang mengalami penyakit ringan (encok, flu dsb.)
		Kurang	1	Memiliki riwayat penyakit berat.
6.	Akses Kesehatan	Mudah	3	Dekat rumah sakit dan apotek (mudah membeli obat-obatan) dilingkungan.
		Sedang	2	Terdapat Puskesmas, bidan, dukun
		Sulit	1	Jauh dari puskesmas
7.	Akses Pendidikan	Mudah	3	Jarak mudah ditempuh dengan kendaraan umum dan jalan kaki
		Sedang	2	Jarak ditempuh kendaraan
		Sulit	1	Sulit atau tidak ada kendaraan umum
8.	Akses Transportasi	Mudah	3	Terdapat kendaraan umum dan kendaraan pribadi
		Sedang	2	Kendaraan umum (angkot dan ojeg)
		sulit	1	Tidak ada kendaraan umum

Sumber : Badan Pusat Statistika, 2015

Berdasarkan kriteria pada tabel 3.6 menunjukkan bahwa indikator yang diharapkan ditentukan berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Kriteria tersebut di bandingkan dengan kondisi dilapangan yang kemudian dapat

dijumlahkan secara keseluruhan. Adapun cara menghitung jumlah skor oleh peneliti yaitu dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut.

$$TK = \sum ITK$$

Keterangan :

TK : Tingkat Kesejahteraan

Σ ITK : Jumlah skor Indikator Kesejahteraan

Hasil penjumlahan diklasifikasikan dengan pedoman penskoran tingkat kesejahteraan pada tabel 3.7, sehingga dapat terlihat tingkat kesejahteraan dari setiap responden.

Tabel 3.7 Pedoman penskoran tingkat kesejahteraan

No.	Skor	Tingkat Kesejahteraan
1.	20-24	Tinggi
2.	14-19	Sedang
3.	8-13	Rendah

Sumber : BPS, 2015

Berdasarkan tabel 3.7 Menunjukkan bahwa ketika penjumlahan memiliki jumlah total antara 20 – 24 dikategorikan pada tingkat kesejahteraan yang tinggi. Pada tingkat kesejahteraan tinggi semua indikator terpenuhi terutama pada tingkat pendapatan yang tinggi. Kemudian ketika hasil penjumlahan menunjukkan jumlah total antara 14 – 19 dikategorikan pada tingkat kesejahteraan sedang. Tingkat kesejahteraan sedang menunjukkan beberapa kriteria terpenuhi dengan skor berada pada tengah-tengah. Pada jumlah skor antara 8 - 13 menunjukkan tingkat kategori kesejahteraan rendah. Pada tingkat kesejahteraan rendah menunjukkan hanya beberapa indikator terpenuhi dengan skor yang paling rendah, misalnya ditandai dengan kondisi rumah yang tidak permanen.